

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) dijelaskan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat Indonesia.¹ Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Sehingga dengan Pendidikan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet IV, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 174.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 9.

Agama Islam, anak didik diarahkan untuk memiliki kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dampak globalisasi saat ini telah menimbulkan transformasi nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan seseorang cenderung semakin individualis, semakin permisif dan lunturnya nilai intrinsik.³ Hal ini telah menimbulkan dampak yang sangat berarti dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

Sering kita menemukan berita baik dari media cetak, media *online*, maupun media elektronik yang memberikan informasi tentang kenakalan remaja seperti perkelahian antar pelajar, putus sekolah karena hamil di luar nikah, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya degradasi nilai-nilai keagamaan dan kepribadian yang tercermin dalam sikap keberagamaan anak.

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Semua aktivitas yang dilakukan berdasarkan keyakinan hatinya yang dilandasi dengan keimanan. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku keberagamaan anak, diantaranya adalah (a) Faktor dari dalam (intern), yaitu kesadaran individu untuk menjalankan kewajibannya. (b) Faktor dari luar (ekstern), yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴ Artinya kemampuan siswa dalam memahami

³ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. xix.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 97.

agama, lingkungan keluarga, dan iklim yang ada di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa. Tentu diantara siswa tersebut ada sikap keberagamaannya baik dan ada juga yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan agama yaitu aktifitas seperti beribadah dan muamalah perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan serius dari berbagai pihak, baik dari keluarga (orang tua), sekolah, maupun masyarakat sebagai lingkungan di mana anak tumbuh.

Lembaga pendidikan keluarga (orang tua) merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di sinilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota keluarga yang lain).⁵ Ini berarti cara mendidik orang tua dengan latar belakang pendidikannya mempengaruhi sikap keberagamaan pada anak.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu mengarahkan dan membimbing dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung acuh tak acuh dalam perkembangan pendidikan anaknya.⁶ Abdul Wahid Ulwani memaparkan bahwasannya “faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama

⁵ Zuhairini, et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 177.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 2003), h. 139.

dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor lainnya (guru, sekolah)”.⁷

Latar belakang pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Latar belakang pendidikan yaitu tingkat atau jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun non formal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, dan lulusan perguruan tinggi.

Pendidikan tidak akan ada artinya jika tidak melahirkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Maka, dalam pendidikan penting untuk diketahui tingkat keberhasilannya guna penjaminan mutu lulusan. Keberhasilan pendidikan tersebut dapat diketahui melalui prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti intelegensi, faktor eksternal seperti kondisi tempat belajar, teman, orang tua, guru, serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang kesemuanya saling terkait satu sama lain.⁸

Siswa yang telah menguasai dan terampil melaksanakan ajaran Agama Islam yang telah diajarkan di dalam kelas, seharusnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena materi pelajaran dalam bidang studi

⁷Tim Islamic Online, *Seni Belajar: Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 78.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 144.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, akan tetapi juga ranah psikomotorik dan afektif. Artinya, ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan bidang studi Pendidikan Agama Islam bukan hanya dari penguasaan materi pelajaran, akan tetapi juga dari perilaku keagamaan siswa tersebut.

Prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik merupakan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan prestasi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam sikap keberagamaan mereka.

Sikap keberagamaan dapat dibentuk dengan menciptakan iklim keagamaan di sekolah. Penciptaan iklim keagamaan di sekolah tidak bisa lepas dari implementasi pendidikan agama Islam yang secara formal terstruktur dalam kurikulum dengan alokasi waktu yang tersedia. Iklim keagamaan harus dilihat dalam perspektif kehidupan spiritual yang dapat dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan peserta didik sejak dini, melakukan atau mengamalkan ibadah-ibadah dengan teratur, membiasakan perilaku sopan dan santun, membudayakan akhlakul karimah, dan mengembangkan kepekaan sosial.⁹ Penciptaan iklim keagamaan di sekolah menjadi sangat penting, karena berawal

⁹ Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, cet. Ke-2, (Jakarta: Lantabora Press, 2001), h. 156.

dari penciptaan iklim beragama, berarti usaha sadar telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menghantarkan peserta didik untuk berakhlak mulia.

Observasi awal dilakukan kepada Danu Andri Yohansyah siswa kelas IX, latar belakang pendidikan orang tuanya yang rendah (Sekolah Dasar) dan prestasi belajar khususnya PAI juga rendah, sikap keberagamaan siswa ini masih kurang sebagai contoh sering berlaku kurang sopan kepada guru seperti mengucapkan kata-kata kasar kepada guru, mengganggu teman yang sedang belajar. Hal berbeda terjadi pada Siti Fatimah, siswa kelas IX dengan background pendidikan orang tua dari pesantren dan prestasi belajar PAI tinggi, sikap keberagamaan sehari-harinya baik, diantaranya bersikap sopan terhadap guru seperti mencium tangan guru ketika bersalaman, menundukkan kepala ketika ada guru di depannya, dan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama *pre-research* ditemukan bahwa antara latar belakang pendidikan orang tua, prestasi belajar PAI siswa, dan iklim keagamaan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap keberagamaan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Korelasi Latar Belakang Pendidikan Orang tua, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, dan iklim keagamaan sekolah dengan Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Islam Kepung Kediri”.

Beberapa alasan penulis memilih SMP Islam Kepung Kediri, *Pertama*, karena SMP Islam Kepung yang merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Kemendikbud RI (sekarang

¹⁰ Hasil observasi awal pada tanggal 25-27 Agustus 2014

Kemendikdasdikmen), tetapi dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah, yaitu dengan membagi materi PAI kepada Alquran Hadis, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Salah satu tujuan penerapan kurikulum ini adalah untuk lebih memperdalam pengetahuan agama Islam pada diri siswa. Sehingga hal ini yang menjadi daya tarik orang tua dari berbagai latar belakang pendidikan di lingkungan sekitar sekolah untuk menyekolahkan anak didiknya di SMP Islam Kepung ini.

Kedua, Siswa SMP Islam Kepung berasal dari berbagai macam latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, keluarga, pendidikan orang tua, dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Keragaman tersebut tentu mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku siswa yang sedang dalam masa pubertas.

Ketiga, lokasi SMP Islam Kepung yang berdekatan dengan pasar, artinya ada lingkungan belajar yang saling berlawanan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, selain lingkungan dalam sekolah itu sendiri. Maka sekolah dituntut untuk membangun ketahanan yang kokoh dalam membentuk iklim keagamaan yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan orang tua siswa di SMP Islam Kepung Kediri?

2. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Islam Kepung Kediri?
3. Bagaimanakah iklim keagamaan di SMP Islam Kepung?
4. Bagaimanakah sikap keberagamaan siswa SMP Islam Kepung Kediri?
5. Adakah korelasi yang signifikan antara latar belakang pendidikan keluarga dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Islam Kepung Kediri?
6. Adakah korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Islam Kepung Kediri?
7. Adakah korelasi yang signifikan antara iklim keberagamaan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Islam Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang pendidikan orang tua siswa di SMP Islam Kepung Kediri,
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Islam Kepung Kediri,
3. Iklim keagamaan di SMP Islam Kepung Kediri,
4. Sikap keberagamaan siswa SMP Islam Kepung Kediri,
5. Korelasi latar belakang pendidikan keluarga dengan sikap keberagamaan siswa SMP Islam Kepung Kediri,
6. Korelasi prestasi pendidikan agama Islam dengan sikap keberagamaan siswa SMP Islam Kepung Kediri,

7. Korelasi iklim keagamaan sekolah dengan sikap keberagaman siswa SMP Islam Kepung Kediri.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan tentang latar belakang pendidikan orang tua, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, iklim keagamaan sekolah dan sikap keberagaman siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada program Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam untuk menambah bahan pustaka.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan *alternative* pendekatan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga peserta didik menjadi generasi muda yang mempunyai sikap baik dan berakhlakul karimah.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa perilaku dan sikap keberagaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (a) faktor internal (dari dalam) siswa, yaitu potensi dalam diri siswa seperti pengetahuan dan

pengetahuan yang merupakan gambaran dari prestasi belajar siswa, dan (b) Faktor eksternal (dari luar) siswa, yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Beranjak dari anggapan tersebut, maka dapatlah dirumuskan bahwa:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara latar belakang pendidikan keluarga dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Islam Kepung Kediri.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Islam Kepung Kediri.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara iklim keberagamaan sekolah dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Islam Kepung Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Arikunto mengemukakan bahwa asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti¹¹. Selanjutnya dikemukakan bahwa peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud: (1) agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti; (2) mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian; (3) berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitian ini ditempuh melalui telaah berbagai konsep teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dirumuskan sebagai landasan bagi penelitian ini, yaitu:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 104.

1. Latar belakang pendidikan orang tua dianggap mempunyai hubungan dengan sikap keberagaman siswa di SMP Islam Kepung Kediri. Latar belakang pendidikan orang tua yang beragam, maka pengaruhnya beragam pula terbentuknya sikap keberagaman siswa.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dianggap mempunyai hubungan dengan sikap keberagaman siswa di SMP Islam Kepung Kediri. Prestasi belajar PAI yang beragam, maka pengaruhnya beragam pula sikap keberagaman siswa.
3. Iklim keberagaman sekolah dianggap mempunyai hubungan dengan sikap keberagaman siswa di SMP Islam Kepung Kediri. Iklim keagamaan sekolah yang kondusif, maka berpengaruh pada terbentuknya sikap keberagaman siswa yang positif.

G. Definisi Operasional

1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang tersruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Orang Tua

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung yang telah melahirkan, mengasuh, merawat dan bertanggung jawab atas pendidikan dan memenuhi

kebutuhan anaknya”.¹² Orang tua yang penulis maksud adalah ayah dan ibu atau wali murid siswa-siswi di SMP Islam Kepung Kediri.

3. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar PAI adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar PAI”.¹³ Prestasi belajar PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran PAI. Prestasi ini diwujudkan dalam bentuk nilai angka.

4. Iklim keagamaan Sekolah

Iklim keagamaan dalam penelitian ini adalah penciptaan suasana kegiatan sekolah yang ditopang dengan nuansa-nuansa keagamaan bagi warga sekolah dalam realitas kebersamaan, meliputi pelaksanaan salat Dhuhur berjama'ah, salat sunah Dhuha, hubungan dengan sesama teman, dan lain-lain.

5. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah “keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya”.¹⁴ Sikap keberagamaan

¹² Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), h. 49.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), h.21.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1999), h. 76.

tersebut meliputi dimensi imaniah (akidah) meliputi sikap terhadap keesaan Allah SWT, kerasulan Nabi Muhammad SAW; dimensi ubudiyah (ibadah) meliputi sikap terhadap sholat wajib lima waktu, sikap terhadap kewajiban puasa bulan Ramadhan; dan dimensi muamalah (akhlak) kepada sesama dan lingkungan meliputi sikap terhadap guru, sikap terhadap sesama teman, sikap terhadap lingkungan.

6. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini, penulis akan menjelaskan dengan menyampaikan beberapa penelitian yang membahas tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Keagamaan.

Tesis yang ditulis oleh Darmawi, program pascasarjana IAIN Antasari 2010, mengambil judul “Upaya Menciptakan Religius Kultur Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas”, Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis tentang religius kultur di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah, dewan guru/tata usaha, dan mempunyai tanggung jawab bersama dalam menciptakan religious kultur di sekolah, sehingga ada ciri khas dengan sekolah-sekolah umum yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan: (1). Dalam menciptakan religious kultur perlu dilakukan pembiasaan kepada siswa seperti membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, membiasakan siswa berdoa ketika memulai pelajaran pada jam pertama dan ketika mau pulang sekolah. (2). Faktor-faktor

yang mempengaruhi upaya menciptakan religious kultur pada siswa di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas: latar belakang pendidikan guru PAI SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas yang baik/kompeten, keteladanan dewan guru/tata usaha, dan sarana ibadah yang dimiliki SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

Tesis yang ditulis oleh Supriatno, program pascasarjana IAIN Antasari 2010, mengambil judul “Iklim Keberagamaan di SMA Negeri 4 Banjarmasin (Studi Peran Kepala Sekolah). Aspek yang diteliti dalam tesis ini, lebih pada mempolakan pendidikan agama Islam secara iklim keberagamaan, dimana peran kepala sekolah terindikasi dari: visi dan misi yang kurang terimplementasi secara holistik, penerapan tata tertib yang kurang konsisten, taatnya wakil kepala sekolah atas pola pikir inheren kepala sekolah, keterbatasan waktu yang tersedia, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap aktivitas keagamaan dan berkurangnya anggaran kegiatan keagamaan dari tahun ke tahun. Dari sekian banyak aktivitas keagamaan, hanya Jum’at taqwa yang berjalan secara eksis, karena memberikan keuntungan secara material kepada pihak sekolah, seperti: teratasinya kekurangan RAPBS, melalui program infaq dan sedekah, dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, yang semuanya dikemas melalui Jum’at taqwa.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Istifhamah Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, mengambil judul “Studi Korelasi Prestasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan pada Siswa SD Negeri Madyocondro Kec. Secang Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013”, dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin baik prestasi Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik perilaku keagamaan siswa.

Fokus penelitian tersebut terletak pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam korelasinya terhadap perilaku keagamaan siswa. Dari hasil analisa diperoleh bahwa siswa yang nilai pendidikan agamanya baik, perilaku keagamaannya semakin baik.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Aminatul Mukarromah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang 2008, mengambil judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu”, dengan hipotesis yang diajukan bahwa adanya pengaruh dari latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu. Fokus penelitian tersebut terletak pada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dari hasil analisa diperoleh bahwa adanya pengaruh signifikan dari latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, secara umum penulis belum menemukan kajian hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua, prestasi belajar PAI dan iklim keagamaan sekolah dengan sikap keagamaan siswa sebagaimana yang akan penulis bahas dalam penelitian ini.

7. Sistematika Penulisan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana pembahasan berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian secara teoritis dan

praktis, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi tentang landasan teoritis yang terkait latar belakang pendidikan orang tua yaitu meliputi persepsi tentang orang tua, jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, peranan latar belakang pendidikan orang tua terhadap pembentukan sikap anak; prestasi belajar PAI siswa meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, korelasi prestasi belajar PAI dengan sikap keberagamaan anak; Iklim Keagamaan Sekolah meliputi pengertian iklim keagamaan sekolah, iklim keagamaan sebagai sistem dalam pembelajaran di sekolah, implikasi penciptaan iklim keagamaan sekolah terhadap sikap anak; sikap keberagamaan siswa yang meliputi pengertian sikap keberagamaan, teori perkembangan sikap remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan, dimensi sikap keberagamaan

Bab tiga, berisi metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan analisis data.

Bab empat, berisi hasil penelitian yang memuat data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab lima, berisi pembahasan.

Bab enam, adalah penutup, yang mengetengahkan kesimpulan dan saran rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.